

## BAB II

### LAHIRNYA DUNIA MODERN

Sering kali kita mendengar ucapan "modern", dunia Modern negara modern, orang modern, lamán modern, bahkan gaya atau mode dikaitkan pula dengan modern atau pula ada kaitanya antara modern dengan barat untuk mempersingkat pembahasan dalam hubunganya (arti) dengan kalimat ini, pembaca kami persilahkan membuka halaman pendahuluan.

#### A Sejarah Lahirnya Dunia Modern

Dunia modern yang melahirkan beberapa ahli fikir kenamaan, melahirkan sistem perekonomian baru, tata negara, industri alisasi, dan teknologi yang menakjubkan, tidak muncul dengan sendirinya dengan sempurna tanpa adanya embrio yang mendahuluinya. Masa demi masa, bibit modern itu pun berevolusi mencari kesempurnaan. Bahkan manusia itu sendiri menjadi kegunaan ciptaan sendiri. Adanya industri yang menjurus pada keindahan akan pakaian perumahan, kendaraan dan tata kota yang rapi penuh gemerlapan menjadikan dunia ini bagaikan surga yang telah di janjikan Tuhan. Ternyata dengan kelelahan kehidupan dan gemerlapan dunia, manusia itu sendiri telah lupa dari mana embrio atau bibit dunia modern itu berasal.

Kemajuan peradaban Islam pada abad yang silam telah diketahui banyak oleh masyarakat barat dikalanya itu. Mereka ingin memiliki ketinggian sebagaimana yang dimiliki kaum muslimin. Kejayaan Islam benar-benar telah diketahui oleh orang Barat, "Apa-

lagi setelah ketunggeng Arab sapit kirinya masuk jazirah Iberia (Spanyol dan Portugal sekarang) dan sapit kanan meraih Balkan".<sup>1</sup> betul-betul telah menunjukkan akan kehebatan Islam.

Europa sebenarnya masih terbelakang pada abad-abad itu, selama beberapa abad menyaksikan dengan mata melotot dan mulut mendelongo akan kemajuan bangsa Arab dari Bagdad sampai Cordoba dengan pelbagai perpustakaan observatorium bintang, rumah sakit, perencanaan kota. Universitas dengan filosof-filosof ulung dan seterusnya.<sup>2</sup>

Namun setelah bangunya Turki menjadi penguasa, Eropa merasa terancam, orang-orang musafir Kristen tak dapat lagi mengunjungi tempat-tempat suci Palwstina. Para musafir pulang dengan merasa dendam, menyampaikan hal ihwalnya pada paus urbanus II. Segeralah kutbah-kutbah panggilan perang suci melawan Islam di kumandangkan dimana-mana daerah Kristen Eropa. Perang salib yang diduga perang suci di dalamnya terdapat pula niat yang kurang baik di antara mereka ada yang mengharapkan untung, ada yang hatinya tertarik oleh segala cerita yang ajaib tentang daerah Timur". Dan merekapun tak ada usaha mengembangkan dan mengorbarkan Injil dikalangan umat Islam Timur.<sup>3</sup>

Orang-orang Eropa yang mulanya memandan daerah Timur (Islam) suatu umat yang hina karen kafir, justru setelah melihat sendiri jadi tertegun.

---

<sup>1</sup>H. Zaenal Abidin Ahmad, Ilmu Politik Islam, Jakarta, bulan bintang, (t,t), hlm 208.

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>Drs. Berikhof. Dr. S.N Enklaar, Sejarah Gereja, Jakarta, Gunung Mulia, 1988, hal 82.

Mereka menjumpai buku-buku karya para sarjana Islam, dan alat-alat kemajuan yang jauh lebih tinggikan lebih lengkap.

Banyak dari buku-buku dan hasil-hasil budaya Islam itu, mereka bawa pulang ke Eropa, ke Italia, perancis dan Jerman.<sup>4</sup>

Kebudayaan, ilmu dan kesenian Eropa sangat diperkaya oleh pertemuannya dengan kebudayaan timur. Perdagangan mulai timbul dengan cepat, teristimewa di tanah Perancis dan Italia, oleh sebab itu kota-kota bertambah besar. (sehingga) ada yang menyangsikan kebenaran agama Kristen.<sup>5</sup>

Buku-buku karya para sarjana muslim banyak dipelajari di Barat, dimana ilmu-ilmu tersebut banyak bertentangan dengan ajaran gereja. Gereja tak memberikan begitu saja akan timbulnya ilmu-ilmu tersebut banyak yang dipandang bukan bersumber pada gereja. Apalagi ada motif dan hubungannya dengan Islam. Mereka di cap memusuhi Tuhan bagi yang mempelajarinya. Dengan adanya permasalahan inilah gereja mengadakan tindakan pemberantasan.<sup>6</sup>

Selanjutnya gereja mendirikan badan makamah Agama yang dinamakan "Inquisisi." untuk mengadili para ilmuwan yang terpengaruh oleh ilmu-ilmu yang memusuhi Tuhan setelah usai perang salib, tepat abad 13 badan ini melaksanakan berfungsi selama 18 tahun saja, terjadi, korban sebagai berikut: 10.220 dihukum bakar, 6.860 orang disiksa di cukil matanya. 97.320 dijatuhi hukuman berat, dan membakar buku-buku taurah berbahasa Ibrani.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>H. Zainal Abidin Ahmad, op.cit hlm 144.

<sup>5</sup>Dr. H. Barkhof, op.cit, hlm 84.

<sup>6</sup>H. Zainal Abidin Ahmad, loc. cit.

<sup>7</sup>Ibid, hlm 45.

Maka tidaklah heran apabila Copernicus dan Galilei yang mengatakan "bukan matahari yang berputar mengelilingi bumi melainkan bumi yang berputar mengelilingi matahari", terpaksa membatalkan teori dimuka umum karena ancaman hukuman bakar oleh gereja.<sup>8</sup>

Mahkamah yang didirikan pada tahun 1481 dan dibubarkan kembali pada 1808 itu, telah mengorbankan dengan berbagai hukuman dari di bakar hidup-hidup sampai di siksa sebanyak 340.000 orang lebih.<sup>9</sup>

Namun kenyataannya mahkamah tersebut tak mampu menghentikan munculnya para ilmuwan baru di luar gereja. Justru sebaliknya gereja dicemooh dan dimaki-maki oleh mereka.

Selanjutnya, proses pertentangan itu terus berkembang dan ilmuwan terus pula bergerak menurut kodratnya keadaan ini akhirnya menciptakan bentuk ekstrim dalam permusuhan, ilmu berkembang tak mengenal batas dan menyangka bahwa semuanya itu dapat diketahui dengan akal, dapat diduga dengan pikiran setiap masalah yang hidup yang tak berdasarkan keterangankal. Di anggap tidak benar dan di tolak revolusi pikiran meledak dan berkobar dimana-mana.<sup>10</sup>

Gerakan rasionalisasi alam pikiran Eropa mendorong kepada hasrat merantau dan mencari pandangan hidup baru ke negeri-negeri lain. Maka Bartholomeus Diaz dari Portugal, yang berlayar pada tahun 1486 berhasil melewati ujung Afrika selatan. Pada tahun 1498 Tosco da Gama dapat mendarat di kota Calicut India 1492.

Christofus Columbus mendarat di Amerika Selatan para pelancong ini pada mulanya hanya mencari daerah-daerah baru, untuk pemasaran dan pemukaran barang antara Barat dan

---

<sup>8</sup> Drs. Nasruddin Rozak, Diemul 25 lam, Bandung, Alma'arif, 1984, hlm 27.

<sup>9</sup> H. Zainal Abidin Ahmad, op.cit. hlm. 146.

<sup>10</sup> Drs. Nasruddin Razak, op.cit, hlm, 28

pemukiman barang antara Barat dan Timur. Namun setelah mereka berhasil merebut Goa di India 1510, dan Portugis merebut Malaka 1511 serta jatuhnya Selat Hormuz 1513 orang Barat sengaja menutup pintu dagang umat Islam dan mengobarkan semangat penjajahan. Berangsur-angsur Eropa berdatangan ke negeri-negeri Timur untuk menjajah dan mengangkut kekayaannya untuk negeri Eropa.<sup>11</sup>

Sementara itu kemakmuran Eropa terus bertambah dan bidang keilmuan terus berkembang pesat. Nama-nama tokoh ilmuwan terus bermunculan. Morhiazelli, Descartes 1598 di sambut oleh Spinoza, Thomas Habbes dan lain-lain. Tahun 1624 muncul Sir Issac Newton, 1632 John Locke, Adam Smith 1723, Thomas Robert Malthus 1766, David Ricardo 1772, John Stuart Mill 1806, Alfred Morschell 1842, John Mayne & Keynes 1883, Robert Owen 1771, begitu pula Saint Simon 1760, Pierre Yoseph Proudhon 1809, Charles Fourier 1772 dan Karl Marx 1818 serta Fredeich engels 1820.<sup>12</sup>

Penemuan-penemuan baru, pada bidang teknologi mulai bermunculan. "mesin"<sup>13</sup> telah diketemukan, James Watt (1769) menemukan mesin uap, Mesin pemintal benang diketemukan tahun 1786, mesin tenun 1786,<sup>14</sup> yang kemudian 1825 George Stephenson berhasil meluncurkan kereta api pertama dari Darlington hingga Stockton bagian utara Inggris. Etienne dari Belgia, pada tahun 1863 berhasil membuat mobil dengan bahan bakar bensin.<sup>15</sup>

<sup>11</sup>H. Zainal Abidin Ahmad, op.cit, hlm, 148-151.

<sup>12</sup>Drs. Nasruddin Razak. loc.cit.

<sup>13</sup>Dr.H. Berkhof, op.cit, hlm, 119.

<sup>14</sup>H. Zainal Abidin Ahmad, op.cit, hlm 159.

Industri yang merupakan tulang punggung Ekonomi Eropa terus digerakkan secepatnya. Apalagi setelah Eropa menemukan daerah jajahan yang memberi kesempatan untuk melebarkan pasaran dan mendapatkan bahan mentah secara gratis tak hanya rakyat jajahan yang merasakan sengsara. Tapi rakyat Eropa adanya kesenjangan, antara buruh dan majikan mengakibatkan kesengsaraan pula.

Kedua kata-kata Inggris pada permulaan abad 19 sangat menyedihkan... kaum buruh... harus bekerja lebih dari 12 jam sehari... mereka hidup dalam lingkungan kotor yang sangat tidak sehat.

Gaji yang mereka peroleh sangat rendah. Bila mereka tidak bersedia menerimanya banyak orang-orang yang bersedia menggantikannya..... untuk menghilangkan penderitaan... melarikan diri kehidupan yang sesat. Yaitu minum-minum sampai mabuk. ....wanita dan anak-anak ikut bekerja... ditambah batu bara. Mereka mendorong lari di terowongan-terowongan yang gelap hingga mereka tak tahu waktu siang atau malam. Di Industri tekstil. Para pekerja... harus meloncat-loncat sepanjang hari untuk melunakkan dan membersihkan benang-benang...

Walaupun mereka telah bekerja lebih dari 12 jam sehari. Namun gaji yang diperoleh belum juga mencukupi. Harga bahan makanan sangat tinggi.<sup>16</sup>

Adanya perasaan tidak adil ini melahirkan revolusi sosial. Yang melahirkan pendapat baru tentang hak asasi manusia, kedaulatan rakyat, hukum dan kewajiban pemerintah, dan mendabrak penguasa yang sewenang-wenang dan viodal serta serta melahirkan liberalisme.<sup>17</sup>

Pergolakan Eropa terus berjalan namun demikian perkembangannya semangat perbaikan makin tampak, penjajahan terus berlanjut, para ilmuwan tak henti-hentinya bekerja, juga pesatnya perkembangan teknologi terus

<sup>16</sup> Nasruddin Razak, *op.cit.* hlm 42.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal, 99.

berlangsung dan punya dukungan mantap.

Pesatnya laju kemajuan teknologi yang menandakan dan meletakkan gengsinya suatu Negara di antara Negara Barat untuk lebih memacu berlomba menemukan hal yang baru. Maka kita sampai sekarangpun dapat melihat hasil-hasil yang mereka dapatkan dari kerja kerasnya mulai barang-barang yang kecil seperti jarum, hingga pesawat terbang dan alat-alat perang pemusuhan kehidupan manusia.

Adanya fakta sejarah lahirnya dunia modern sebagaimana di atas, maka tak heranlah kiranya bila islam mempunyai andil besar dalam usaha membangun dunia modern di masa si - lam, sebagaimana dikatakan oleh :

- Robert Briffult : Renaissance yang sebenarnya terjadi karena pengaruh kebangkitan kebudayaan Arab & Nloor pada abad ke 15. Adalah Spanyol bukannya Italia, yang merupakan tempat kelahiran kembali Eropa.
- Sayyed Hossein Nashr : memang benar bahwa kebudayaan dan sains Islam merupakan suatu faktor dalam kebangkitan renaissance di barat, tapi unsur-unsur Islam hanya di manfaatkan sesudah diceritakan dari watak Islamnya dan di renggutkan dari tata keseluruhan Islam <sup>19</sup>
- Ali Yofie : .... sesuatu kenyataan sejarah tidak patut di kesampingkan begitu saja, yaitu bahwa kebangkitan Dunia modern/barat, yang telah melahirkan ilmu dan taknologi yang menakjubkan dan dikagumi oleh dunia sekarang ini terjadi sesuai kontak frontal Barat dengan Timur/Islam melalui perang salib. Kontak frontal ini berpengaruh besar, pada perubahan pandangan Barat <sup>20</sup>

## B. Ciri-ciri Masyarakat Modern.

Para ahli Barat yang telah menyodorkan hasil penelitiannya tentang masyarakat sederhana dan modern beranjak dari agama. Untuk membedakan masyarakat modern dan tak

<sup>18</sup> Allahbuhksy K. Brohi khurshid Ahmad (ed), Pesan Islam terachzin Mohammad, Bandung Pusaka, 1983, hlm 307.

<sup>19</sup> Sayyed Hossein Nashr, Khurshid Ahmad (ed) op cit ; hlm. 307.

<sup>20</sup> Ali Yofie, Haidar Bagir dan Syafiq Basri (ed); Ijtihad dalam sorotan, Mizan 1988, hlm. 78.

modern dia melibatkan agama sebagai ciri khas, karena antara "masyarakat-masyarakat yang terbelakang dan nilai-nilai sakral", banyak berkait dan bersatu dalam kehidupannya.

Dunia modern banyak membawa perubahan-perubahan dalam kalangan masyarakat. Agama telah membentuk pola hidup masyarakat sebelum kedatangan modernisasi. Demikian, pula nilai-nilai sakral menjadi pertimbangan dalam gerak langkah yang akan di lalui. Ajaran Agama mengajarkan akan kebaikan pada sesama, tolong menolong dan kasih mengasihi Budi pekerti dan moral selalu mendapat kontrol, demi agama atau ikatan-ikatan lain. Namun masyarakat modern tidak lagi punya ciri-ciri sebagaimana diatas kecuali hanya kecil sekali. Sebaliknya masyarakat modern, ditandai dengan : Individualistis.

Adanya sifat individualisme maka corak masyarakat yang dulu dikatak Gemeinschaft menjadi Gevill-schaft.

Kalau dalam masyarakat bersahaja, individu terikat dan dikuasai penuh oleh masyarakat, adalah dalam masyarakat modern keadaan terbalik. Bukan individu.

Individu telah menemukan kekuannya ia tidak merasa terikat dalam kesatuan dengan orang-orang lain dalam lingkungannya.<sup>21</sup>

Makanya kalau dulu banyak manusia yang mengabdikan diri pada masyarakat, pada agama, pendidikan sebagainya tanpa mendapatkan, Upah, telah merasa lega

---

<sup>21</sup>Drs. Sidi Gozolba, Kebudayaan sebagai Ilmu Kehidupan Sosial, Djakarta, pusaka antara, 1967 hlm 38

dan ikhlas justru sekarang telah terbalik bukan dirinya menghidupi dirinya. Solidaritas mereka bukan disebabkan adanya rasa keterbatasan. Tetapi berdasarkan kepentingan diri sendiri. Kalau toh ada kesatuan sosial hal tersebut merupakan kesatuan yang sengaja dibikin oleh mereka guna meraih manfaat untuk tiap individu, maka dalam masyarakat modern terbetuklah ..... firma, perseroan terbatas, koperasi dan lain-lainperkumpulan yang bersifat birokratis. Keanggotaanya terbuka lagi siapa saja asal secara rasional dapat di anggap menguntungkan.<sup>22</sup>

Maka tak heran bila masyarakat modern tidak lagi mengindahkan masalah suka apa, golongan mana, keturunan apad dan apa agamanya. Semau bebas yang penting dapat, menguntungkan. Dan "hubungan dan ikatan akan terputus manakala hubungan itu sudah tidak lagi memberikan keuntungan".<sup>23</sup>

### Perhitungan Jasa

Diantara ciri-ciri masyarakat modern ialah sangat memperhitungkan jasa. Jasa tak bisa diberikan dengan murah meriah apalagi diri sendiri dirasa sangat kurang dan membutuhkan.

Tiap kerja yang dilakukan bukan untuk diri sendiri atau keluarga, adalah jasa yang harus dibalas langsung atau tidak langsung. Apabila saya membuat sesuatu yang memerlukan kerja orang lain, misalnya membikin rumah, saya harus membeli jasa orang itu manakala saya tidak dapat membayar orang-orang itu dan juga tidak dapat membeli, bahan-bahan, saya

---

<sup>22</sup> Drs. Djoko Pranowo, Masyarakat desa, Surabaya bina ilmu, 1985. hlm 19.

<sup>23</sup> Ibid hlm, 101.

tidak mungkin mendirikan rumah, masyarakat tidaklah berkewajiban menfikirkan rumah saya...bergungan saya juga tidak merasa berkewajiban ikut membantu hasil untuk diri saya sendiri.<sup>24</sup>

### Dinamis

Orang modern yang mengutamakan individu dan bersifat rasional memuntahkan kebebasan gerak. Apa yang dilakukan dirinya untuk diri sendiri dan itu hak pribadi orang lain tak boleh mencampuri selagi tak ada hubungan. Sehingga orang modern terlepas jauh dari adat yang selalu mengikat.

Dalam masyarakat bersahaja pakaian orang (dalam-mode) seragam. Kalau ada yang menyimpang ia menjadi perhatian dan buah mulut. Kalau ada yang melanggar, kepada sipelanggar dilaksanakan sanksi. Dalam masyarakat modern pakaian orang beraneka-warna sekali... dalam rumah berbeda dengan pakaian diluar rumah pakaian bekerja berbeda dengan pakaian resepsi berbeda lagi dengan pakaian piknik...pakaian tidur, pakaian untuk kamar mandi...<sup>25</sup>

Ide-ide baru terus berkembang, sehingga terus menambah gerak dinamis masyarakat itu sendiri. Maka banyak pula diantara mereka yang selalu gandrung dan keranjingan dengan ciptaan yang bersifat baru. Baru berlawanan dengan kuno. Apa yang baru di anggap baik dan apa yang baru di anggap baik dan apa yang kuno, ketinggalan zaman dan jelek. Orang modern selalu mengejar ciptaan yang terakhir yang dikira paling baik. Namun demikian para perancang dan pencipta mode itu sendiri tak pernah kehabisan akal.

<sup>24</sup>Drs. Sidi Gozalba, op.cit., hlm 43

<sup>25</sup>Ibid., hal. 46.

Dalam masyarakat modern, tua dan lama itu bermakna negatif. Kedua kata itu mengandung arti kurang, terbelakang, tidak sesuai dengan zaman. Ia pantas masuk Muslim, Ia menghalang kemajuan. Karena itu harus ditaruh di pinggir. Apabila orang mendasarkan pendapatnya atas pandangan lama, ia diketawakan. Orang bangga dengan menyatakan pendapatnya dengan teori terakhir dalam jurusannya, karena itu selalu harus meneliti buku yang terbaru.<sup>26</sup>

### Sekuler

Orang modern lebih cenderung dan mencurahkan sebagian besar perhatian mereka kepada produksi dan konstruksi materiil sedikit sekali perhatiannya pada spiritual. Dengan adanya nilai-nilai sekuler itulah masyarakat dapat digolongkan sampai tingkat mana modernnya masyarakat tersebut. Masyarakat yang nilai sekulernya lebih tinggi dikata lebih modern sebab karena tingginya tingkat sekulernya, bisa dianggap sebagai salah satu contoh yang paling mirip dengan masyarakat tipe ketiga ini (masyarakat Industri sekuler).<sup>27</sup> Pada masyarakat jenis inilah kiranya terdapat situasi yang dikemukakan oleh Dr. Astrid S. Susanto sebagai berikut :

Maka jelaslah bahwa dalam zaman suatu masyarakat mengalami perubahan masyarakat yang dahsyat, ia kehilangan pegangannya yaitu karena lembaga-lembaga yang sebenarnya merupakan pemberi pegangan (seperti kebudayaan, keluarga dan lain-lain) semua dalam perubahan dan dengan sendirinya tak dapat mengatasi persoalan disinilah segi agama dapat membantu dalam memberikan pegangan agar supaya masyarakat tidak gelisah dan mencari pegangan dalam ajaran Tuhan.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Ibid., hal 48

<sup>27</sup> Elizabeth K. Nattinghom, op.cit., hlm 59

<sup>28</sup> Drs. H. Djoko Pranowo, op.cit hlm 89.

Itulah kiranya ciri-ciri masyarakat modern yang begitu menyolok menburu materil yang diimbangi dengan mesin-mesin industri dan kesibukan luar biasa, hingga tak ada kesempatan bagi dirinya untuk menengok morilnya. Kehampaan hidup kesepian dan kerinduan akan kasih sayang selalu menghinggapi dirinya. Karena masyarakat itu sendiri terus berpacu dan sulit untuk di ajak damai.

### C. Dampak Modernisasi

Perubahan-perubahan yang diakibatkan modernisasi tidak semuanya mengandung nilai positif, tetapi mengakibatkan pula dampak negatif. Perubahan sosial yang bercorak berat lebih banyak bermotif kebebasan, sedikit bermotif agama, sewajarnya bila perubahan-perubahan itu ikut pula oleh kenegatifan.

Sebaiknya memang "Perubahan sosial harus ditekan dan dikendalikan. Dan perubahan sosial ini harus mempunyai tujuan, yaitu gerakan yang tetap di pertahankan menuju suatu norma atau cita-cita". Sehingga dampak negatif yang berupa penyelewengan-penyelewengan dari penggunaan semestinya, atau dampak negatif dari ketidak sengajaan, dapat ditekan sekecil mungkin. Dampak negatif tak hanya terbatas pada satu bidang saja, tetapi berbagai macam bidang, menanggung resikonya. misal :

#### 1. Agama dan Skularisasi

Kesalahan sikap yang diambil oleh kaum khaniawan tertentu, mengakibatkan kecaman

fihak ilmuwan terhadap seluruh agama, Islam terkena getahnya "Copernicus (1507)....yang mengatakan bukan mata hari yang berputar mengelilingi bumi, melainkan bumi yang berputar dan mengedari matahari".<sup>29</sup> Ditambah pula dengan adanya "...Galilei yang membela kemudian teori copernicus itu, diancam dengan hukun bakar".<sup>30</sup> Merupakan titik permulaan permusuhan antara science dengan agama dan sesungguhnya dari sinilah, mula-mula kecaman-kecaman kepada agama dilancarkan. "Maka timbulah tuduhan bahwa agama menjadi halangan bagi kemerdekaan berfikir dan kemajuan ilmu".<sup>31</sup> Agama tak dapat bersatu dengan sains karena keduanya punya wadah sendiri-sendiri. Agama tak dapat mencampuri urusan-urusan kehidupan secara luas. Karena agamadan kitab suci tak berubah sedangkan peradaban, manusia terus mengalami kemajuan, maka agama adalah masalah pribadi dan hubungan individu dengan Tuhan.<sup>32</sup>

Munculnya kesibukan baru dapat pula mengurangi semangat untuk melaksanakan ajaran agama dengan konsekwen. Dengan hipotesis evaluasi, agama di cabik-cabik reka-rekaan manusia belaka bukan dari Tuhan.

Beranjak dari rasa gentar dalam hati manusia akhirnya mencari perlindungan pada benda-benda (kayu) berlanjut menyembah roh beralih lagi dewa-dewa, diantara dewa diakui sebagai

<sup>29</sup> Altaf Gauhar, Tantangan Islam Terj, anas Mahy yuddin bandung, pusaka, 1982, hlm, 387.

<sup>30</sup> Drs. Nasruddi Rosak, Diemul Islam, Bandung Al-ma'arif 1984, hlm. 27.

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 33.

Tuhan (monotheis).<sup>33</sup>

Mengakui adanya realitas yang mutlak (Ilahi) merupakan masalah yang pokok bagi agama tetapi dunia modern tidak demikian.

Dunia modern, sebaliknya mempunyai kecenderungan-kecenderungan untuk menyangkal realitas Ilahi secara aktif dan sengaja...<sup>34</sup>

Dunia modern telah betul-betul menyisihkan kebebasan agama dari kancah ilmiah, walaupun hal itu sebenarnya tak boleh terjadi. Sebaliknya mereka berpendapat "...adanya sistem nilai seperti kesusilaan atau agama yang permanen adalah sebuah cara berfikir yang tidak ilmiah dan merupakan kekangan terhadap kehidupan manusia yang harus dihilangkan",<sup>35</sup> bahkan bahkan sampai berani pula menolak agama.

Dulu para sarjana ilmu-ilmu sosial dan cendekiawan di bidang-bidang lain menyatakan bahwa agama itu sudah ketinggalan zaman, dan kedudukannya dalam masyarakat yang akan digantikan sains modern hanya masalah waktu saja. Tetapi penemuan-penemuan ilmu-ilmu sosial yang lebih matang memberi kesekian yang mengesankan, terhadap fakta bahwa fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang dimainkan oleh agama ternyata bersifat fundamental. Kalangan revolusi yang membawa faham-faham baru baik orang Perancis, maupun Rusia, yang mencoba menghapuskan agama ternyata hanya berhasil mengganti nama agama tersebut.<sup>36</sup>

Serangan-serangan yang ditujukan pada agama tak habis-habisnya. Untuk mencetak masyarakat yang lebih maju agama harus diganti dengan sains, karena

<sup>33</sup> Prof. Dr. HA. Mukti Ali, Asal usul Agama (t.p) (t.t), hal. 9

<sup>34</sup> Altaf Gauhar, tantangan Islam, terj. Anas Mahyuddin, Bandung, Pustaka. 1982, hlm. 321.

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 375.

<sup>37</sup> Elizabeth K. Nattinham, Agama dan Masyarakat terj Abdul Mais Naharong, Jakarta, CV. Rajawali 1985 hlm. 10.

agama tak mendukung kemajuan. Mereka lupa bahwa para ilmuwan seperti "Newton, seorang Kristen yang salah menganggap kegiatan-kegiatan ahli ilmu kealaman bersifat keagamaan".<sup>37</sup> Begitu pula ilmuwan, yang lain punya kesamaan seperti "Einstein juga menganggap bahwa penemuan benda-benda langit baru (diangkasa) dialam semesta yang selalu mengembang merupakan rangsangan terhadap semangat agama".<sup>38</sup>

Pada kenyataannya, semenjak adanya semangat sains yang memisahkan diri dari agama, di tambah pula gencarnya para ilmuwan mengolok-olok agama, ternyata kaum agamis pun berusaha untuk meninjau kembali dan sempat mengadakan pembaharuan-pembaharuan pemahaman terhadap agama. Hal ini tentunya juga tak sudi untuk di maki, Agama sebagai hal yang kurang maju dan ketinggalan zaman. Memang demikianlah "meskipun kemajuan sains belum bisa menggantikan fungsi-fungsi pokok agama, tetapi ia berhasil membuat beberapa pengalaman agama tertentu dianggap ketinggalan zaman."<sup>39</sup>

### Anasir Ilmiah

Penghargaan terhadap sains yang berlebihan melahirkan adanya anggapan bahwa segalanya dapat dikategorikan ilmiah bila sesuai dengan akal sehat dan dapat di indra. Kalau demikian persoalannya, tentu anggapan tentang metafisik tertolak olehnya.

---

<sup>37</sup> Ibid, hlm XI

<sup>38</sup> Ibid

<sup>39</sup> Ibid, hlm. X

Dalam lapangan ini agama dikecam kembali, karena mengajarkan adanya Tuhan dan pencipta yang bersifat metafisic. Filsafat Komunisme menentang "ide tentang adanya Tuhan yang Maha Besar".<sup>40</sup> Karena manusia tidak dapat mengerjakan hal-hal yang besar, maka ia menghayalkan adanya zat Yang Maha Kuasa".<sup>41</sup> Lebih dari itu dalam hal agama "Lenin berpendapat bahwa agama itu candu untuk rakyat".<sup>42</sup> Untuk melaksanakan rencananya agama dan akar-akarnya diberantas habis-habisan. Di lain hal "kita perlu bersikap jujur dan mengakui bahwa komunisme mencapai sukses yang besar".<sup>43</sup>

Kecaman-kecaman pada agama sebagaimana tersebut di atas, hanyalah lintasan sejarah manusia. Hal tersebut dapat kita catat dan kita remungkan. Hari demi hari pada abad ke 20 ini?

Pada abad ke 20 ini perhatian terhadap agama amat besar. Sebelum perang dunia I biasanya para kaum, terpelajar berpendirian bahwa agama itu adalah tingkat fikiran manusia yang terendah. Akan tetapi pada waktu ini boleh dikatakan di seluruh dunia, kecuali di negara-negara atheis, perhatian terhadap agama bertambah-tambah.<sup>45</sup>

Suatu hal yang menambah perhatian terhadap agama pada waktu ini ialah perhubungan antara pengetahuan dengan agama. Pada beberapa puluh tahun yang lalu banyak hal-hal yang termuat dalam ilmu pengetahuan dianggap bertentangan dengan agama. Upamanya, teori Evolusi Darwin dan riwayat permulaan, alam, Akan tetapi pada waktu sekarang, manusia telah dapat mengkompromikan dua pendapat itu".<sup>46</sup>

Ada lagi yang mendorong menambah perhatian ke pada agama, yaitu oleh karena pada waktu sekarang Atheisme telah menjadi lebih lemah dan lebih kurang memuaskan bagi negara yang mengikutinya. Disamping itu disana sini kita melihat rasa skeptis atau tidak percaya kepada ke-

<sup>40</sup> David trueblood, filsafat agama, terj. Prof. Dr. HM Rosjidi, Jakarta, Bulan Bintang, 1987, hal. 92

<sup>41</sup> Ibid

<sup>42</sup> Ibid

<sup>43</sup> Ibid, 91

<sup>45</sup> Ibid, hlm, V

<sup>46</sup>

mampuan manusia untuk membentuk suatu dunia yang bahagia tanpa memakai bantuan agama".<sup>47</sup>

Perang Dunia I dan II telah membuktikan, bahwa teknologi yang amat maju dapat merusakkan kemamusiaan dengan mudah, sebaliknya ia dapat pula membahagiakan seluruh manusia jika ia di pimpin ke arah yang baik.<sup>48</sup>

Fakta sejarah telah terlihat bahwa agama mulai dihargai kembali, kaum agama pun merasa sedikit rasa lega. Betapa tidak? merendahkan agama dan mengejeknya berarti merendahkan agama dan mengejeknya pula para pemeluknya. Apalagi bertendensi ilmiah, karena hal-hal yang di kata ilmiah mendapat mendapat pajak dan tempat yang baik dalam peradapan manusia.

## 2. Cinta dan Wanita

Manakah Romeo? mana lagi Yuliet? keduanya telah tidur lelap tak akan muncul kembali dizaman modern ini kecuali hanya sebuah kenangan indah mengasikkan. Mana cinta sejati? Mana wanita lahir yang mau berkorban mati - matian untuk kasihnya. Zaman telah berganti, modernisasi sempat merenggut nilai-nilai alami sejati yang perlu di butuhkan untuk hidupnya.

Agaknya begitu lain dizaman kini. Cinta hanya merupakan barang murahan yang habis dimakan sekarang, beli lagi besuk pagi, sejak anak-anak telah lebih cerdas mengerti tentang cinta. Namun apabila kita lihat medan rasa dewasa ini, maka akan kita lihat adalah kebetakan umum yang sering terjadi dalam hubungan-hubungan cinta model sekarang jauh berbeda dengan zaman-zaman lalu.

---

<sup>47</sup> Ibid

<sup>48</sup> Ibid

Dan ternyata, bahwa kesetiaan telah berubah menjadi dongeng dan cerita aneh yang seolah menceritakan tentang penduduk planet mars, dan hampir setiap wanita berkata kepada sesamanya, "siapakah yang akan anda cintai sore ini". Dan tidak aneh bila seorang gadis setiap sore patah hati lalu kelenger berhambur tangis dan cinta. <sup>49</sup>

Dalam masalah ini sulit ditanggulangi dan dibenahi. Pengajian-pengajian yang digembar-gemborkan para ulama tak mampu lagi melawan dan menandingi sebuah lagu cinta pemuh birahi yang dipancarkan lewat elektronika. Bagaimana akibatnya? Batas-batas, antara lelaki dengan perempuan disana runtuh sebagaimana runtuhnya rasa malu, dan kata lihat pemuda dan pemudi hidup mirip dengan pertunjukkan Striptis". <sup>50</sup>

Begitu pula kita lihat dunia telah berubah menjadi hutan monyet. Yang jantan dan betina saling beranggulan, ber-setubuh dan berhubungan kelamin tanpa prinsip dan aturan, selain pengenalan yang secara tiba-tiba". <sup>51</sup>

Tapi anehnya dalam kehidupan seperti ini, jiwa ternyata tidak bertambah kenyang. Bahkan semakin lapar tidak, bertambah pemuh, justru semakin kosong kemudian berubahlah menjadi kehidupan binatang yang gelap, kasar dan bodoh. Akhirnya rusaklah fitrah, <sup>52</sup> menjurus kepada keputusan, gila dan ingin bunuh diri.

Oleh karena itu kita lihat, grafik penyakit gila dan bunuh diri mencapai loncatan yang lebih tinggi, justru di negara-negara mewah dan serba "halal" tempat manusia di beri kebebasan untuk melampiaskan nafsu seks sepuas-puasnya, seperti Rusia, Amirika, Swedia dan Norwedja. <sup>53</sup>

Ketenangan kehidupan dan harmonisnya cinta justru

---

<sup>49</sup>Dr. Musthofa Mahmud, Monyet di abad manusia Terj. Ansori Umar Sitonggal, Bandung, Husaini, 1987 hlm. 10.

<sup>50</sup>Ibid

<sup>51</sup>Ibid hlm. 12

<sup>52</sup>Ibid

<sup>53</sup>Ibid

malah terdapat di daerah-daerah pelosok desa, terpencil yang masih teguh mengang prinsip, nilai-nilai luhur dan keimanan. Sebagaimana diterangkan di bawah ini.

Kemudian, akan kita lihat demam itu turun makin turun, bila kita singgah di dusun-dusun kita masuki daerah-daerah pegunungan yang terpencil atau kita menjelajahi padang pasir. Disanalah kita akan melihat, disamping suasana pedusunan, juga keluguan, kesetiaan dan keteguhan cinta. Akan kita dengar pula cerita orang-orang yang bercinta, yang mempertahankan cintanya sampai mati juga tak ada suatu penghianatan suami istri yang lewat begitu saja tanpa melalui pembunahan dan darah. Kita lihat di sana, kembalinya kesetiaan hingga menjadi prinsip.<sup>54</sup>

Sejak kedatangan arus modernisasi nilai-nilai luhur tersebut beranjak pergi meninggalkan kita satu persatu tinggal kesan kerinduan dan harapan untuk kembali.

Adanya perubahan sosial, suatu perkawinan bisa juga berubah jadi hampa. Pada umumnya orang kawin agar dapat memperoleh tempat/status dalam masyarakat karena adat memperlakukan demikian. Agar leluasa bermain cinta dan punya anak secara sah serta tak dicurigai berbuat maksiat. Agar kelak di saat orang tua jadi kakek - kakek nenek-nenek lagi jompo tak dibiarkan begitu saja.

Namun setelah adanya tradisi-tradisi baru yang menggantikan masa lalu sebagaimana status sosial tak ditentukan oleh kawin, bebas bercinta dan main seks tak mesti setelah nikah, punya anak hasilnya sebagai pelengkap tak lagi sebagai dambaan. Tentu akan ada tanda tanya, untuk apa kawin?<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> Ibid hlm. 10

Hampanya suatu pertawinan sebagaimana di contohkan lewat tanya jawab Soetandyo Wignjosebroto:

Pada suatu malam yang dingin hujan turun rintik-rintik, saya melihat seorang laki-laki tenta menangis di emperon toko.

"Ada apa pok?" sapa saya ingin tahu.

"Aku tidak punya istri lagi nak", Jawabnya pernah isak.

"Kematian Istri?".

"Benggak, dia kujual seminggu yang lalu"

"Hah? Di jual?"

"Ya, kuberikan kepada oran dan aku minta ganti rokok se keranjang....oh istriku, kenapa kau tak lari kembali kepadaku?"

"Ya, ya sekarang bapak menyesal, bukan?..sekarang bapak kesepian dan kangen istri?"

"Ah, nggak gitu, ini lho muluk" sudah anyir lagi. Rokok tidak punya, Istri tidak ada .....oh, istriku. Kalau saja kau masih ada akan bisa punya banyak rokok lagi?".<sup>56</sup>

Dalam memilih jodoh ikut berubah "nilai yang di pakai.....nilai keduniaan. Pandangan pertama mestilah pada....jabatan, mobilnya (dll).<sup>57</sup>

Kejadian-kejadian yang lain banyak pula terjadi seperti halnya "pada dunia modern, semua kekuasaan di tantang; anak-anak melawan orang tua, para siswa melawan gurunya.

<sup>55</sup> Jawa pos, 27 November 1989, hal 1-5.

<sup>56</sup> Ibid

<sup>57</sup> Rifyal Ka'bah Problema Amar Ma'aruf Nabi Mungkar pada masa sekarang Panji Masyarakat Maret 1986, hlm. 53

Para pekerja melawan majikanya dan rakyat melawan pemerintahnya".<sup>58</sup> Perkara pembunuhan terasa semakin di buat ringan dan sungguh mengherankan "hanya karena uang Rp 5000 orang nekat membunuh orang lain".<sup>59</sup> Memotong-motong tubuh sesama manusianya tak lagi merasa gentar. Akibat dunia modern, digambarkan pula oleh sayid quthb sebagai berikut:

Jika kami melihatnya (orang modern Barat) bagian si buta kehilangan tongkat, tidak tahu arah yang dituju, yang mencoba membunuh kebebasan dan kejamannya dengan ganja, morfin dan minuman keras atau mencekoki dirinya dengan aliran pemikiran yang menyesatkan...semua ini telah digunakan untuk membunuh jiwa-tubuh dan syarafnya,

Kami melihatnya sedang membunuh keturunannya atau menjual anak-anaknya untuk membeli AC dan mesin cuci....Eropa telah kehilangan tujuan".<sup>60</sup>

Maka jelaslah kiranya apa yang telah dihasilkan oleh danjabodah-dalam negatinya sangat mengerikan dan tak pantas untuk diterapkan dalam kehidupan manusia dimana manusia adalah makhluk yang bermartabat.

---

<sup>58</sup> Ma'arif Kamilah, Islam dalam Konek Modernisasi, Terj. Ismail Umar SM, Bandung, Risalah, hlm, 15.

<sup>59</sup> Jawa pos op.cit, hlm 2

<sup>60</sup> Seyid Quthb, Islam menyongsong masa depan, Terj. Tim Shalahuddin Press, Yogyakarta, Shalahuddin Press, 1987. hlm, 62.